

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

6.1.1 Pengetahuan orangtua tentang faktor risiko pneumonia pada balita

Pneumonia masih merupakan penyakit yang asing bagi orangtua yang datang berobat ke RSUD Ciawi, hal ini terbukti dari hasil kuesioner bahwa hanya 49 orangtua (48,5%) yang tahu mengenai pneumonia termasuk faktor risiko, tanda gejala, pengobatan, serta komplikasinya. Di sisi lain, terdapat 52 orangtua (51,5%) yang pengetahuannya buruk. Apabila ditanya mengenai misalnya pajanan asap polusi baik di luar rumah atau di dalam rumah (asap rokok, debu, asap kendaraan) responden tahu dan merespon dengan baik bahwa hal ini merupakan pencetus terjadinya penyebab pada saluran pernapasan. Begitu pula riwayat ASI dan imunisasi dimana sebagian besar responden pun tahu bahwa ASI dan imunisasi itu baik bagi kesehatan. Namun, hal di atas hanya diketahui responden sebagai faktor-faktor yang dapat mencetuskan penyakit (polusi udara) atau menghindarkan penyakit (ASI dan imunisasi) tanpa mengetahui bahwa faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi iya atau tidaknya balita dapat terkena pneumonia.

6.1.2 Sikap orangtua tentang faktor risiko pneumonia pada balita

Terdapat 57 orangtua (56,4%) yang memiliki sikap baik mengenai faktor risiko pneumonia pada balita tetapi, masih ada 44 orangtua (43,6%) dengan sikap yang buruk. Faktor-faktor risiko yang dipaparkan di dalam kuesioner dapat dimengerti dengan baik oleh responden bahwa faktor-faktor tersebut berperan dalam kemungkinan terjadinya pneumonia pada balita.

6.1.3 Perilaku orangtua tentang faktor risiko pneumonia pada balita

Perilaku orangtua mengenai faktor risiko pneumonia pada balita pun menunjukkan hasil yang baik yaitu sebanyak 52 orangtua (51,5%) dengan 49 orangtua (48,5%) yang hasil perilakunya masih buruk. Walaupun ada beberapa faktor risiko yang belum secara sempurna dilakukan seperti masih adanya anggota

keluarga yang merokok tetapi merokoknya jauh dari balita, lalu pemberian imunisasi yang sudah dilakukan tetapi ada yang tidak komplit, atau pemberian ASI yang tidak mencapai 6 bulan. Meski belum dilakukan secara sempurna tetapi responden dapat menjelaskan bahwa hal-hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menghindari balitanya dari penyakit walaupun bukan spesifik untuk pneumonia.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi peneliti selanjutnya

1. Memperbaiki kuesioner yang dapat lebih mudah dimengerti oleh responden dan memiliki pertanyaan yang lebih mendetail untuk mendapatkan hasil pengetahuan, sikap, dan perilaku orangtua balita tentang faktor risiko pneumonia yang lebih akurat.
2. Menggali lebih dalam faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku individu serta dilakukan analisis hubungan sebab akibat.
3. Memberikan edukasi yang mendalam mengenai pneumonia yang dapat diterima dan dimengerti oleh responden.

6.2.2 Bagi masyarakat

1. Masyarakat mencari tahu pengetahuan yang baik mengenai pneumonia dan juga dapat menentukan sikap dan perilaku mengenai faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya pneumonia.
2. Masyarakat mengetahui tanda dan gejala pneumonia sehingga balita dapat diberikan pertolongan segera di pelayanan kesehatan.
3. Masyarakat memiliki kesadaran akan bahayanya pneumonia sehingga dapat menghindari faktor risiko agar dapat menurunkan angka kejadian pneumonia pada balita di masyarakat.

6.2.3 Bagi instansi terkait

1. Memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahayanya pneumonia serta faktor-faktor yang dapat

meningkatkan risiko terjadinya pneumonia pada balita seperti lewat penyuluhan, pamflet, ataupun media sosial.

2. Melakukan layanan kesehatan yang memadai apabila terdapat balita yang datang ke RSUD Ciawi dengan tanda dan gejala yang menjurus pada pneumonia.